

Judul Kegiatan:**Rapat Evaluasi Diklat Pariwisata Dasar**

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Januari 2021

Waktu : 13.00 s.d. 17.00 WIB

Media : Zoom Meeting (WFH dan WFO)

Pemimpin Rapat:

R. Adi Mukhtar Rivai (Assessor SDM Aparatur Ahli Madya – Koordinator Bidang Kompetensi, Pendidikan dan Pelatihan)

Moderator:

Septi Mutiara Janing K

Peserta Rapat:

1. Joko Abu Bakir (Widyaiswara Ahli Muda – Subkoordinator Bidang Pendidikan dan Pelatihan)
2. Helmi Suhendry (Assessor SDM Ahli Muda – Subkoordinator Bidang Kompetensi dan Manajemen Talenta)
3. Heri Hermawan (Widyaiswara Ahli Madya)
4. Fransiskus Handoko (Widyaiswara Ahli Madya)
5. Denny Farabi (Widyaiswara Ahli Muda)
6. Suwanto (Widyaiswara Ahli Muda)
7. Amalia Diani
8. Dyah Nita Fitriani
9. Francisca Devia Sugesti
10. Imam Arif Wicaksono
11. Muhammad Yudha Firas
12. Indra Farhat Saputra
13. Qorizky Muharani
14. Grace Cornelia
15. Azlica Octaria
16. Reysa Hastarimasuci
17. Dimas Irawan
18. Jajang Nurjaman

Total Peserta: **18 orang**

HASIL:

PEMBUKAAN (Oleh Bapak R. Adi Mukhtar Rivai selaku Assessor SDM Aparatur Ahli Madya – Koordinator Bidang Kompetensi, Pendidikan dan Pelatihan)

Rapat hari ini dibuka oleh Bapak R. Adi Mukhtar Rivai yang mewakili Bapak Kepala Pusat Pengembangan SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Beliau menyampaikan bahwa rapat hari ini akan membahas evaluasi Diklat Pariwisata Dasar yang telah dilaksanakan November 2020 lalu. Evaluasi ini diharapkan dapat menjadi tindak lanjut perbaikan untuk pelaksanaan Diklat Pariwisata Dasar di akhir Januari. Selain itu, Bapak Kepala Pusbang SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga mengharapkan bahwa fasilitator dikendalikan oleh para Widyaiswara dan tidak bergantung penuh kepada Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung. Pada pelaksanaan sebelumnya mungkin keterlibatan Widyaiswara di bawah 50% namun Bapak Hayun berharap di Diklat Pariwisata Dasar selanjutnya setidaknya mendekati 100%. Kemudian, pembahasan hari ini difokuskan pada evaluasi yang lalu terutama kaitan dengan kurikulum, modul, bahan ajar dan bahan tayang. Namun, ada masukan dari Pak Frans untuk fokus pada bahan ajar dan bahan tayang.

Paparan mengenai Evaluasi Diklat Pariwisata Dasar (Oleh Amalia Diani)

Pada sesi pemaparan, Amalia Diani yang mewakili Bapak Joko Abu Bakir menyampaikan jadwal Diklat Pariwisata Dasar yang diselenggarakan November 2020 lalu. Kemudian persiapan evaluasi pelaksanaan Diklat Pariwisata Dasar 2020 yang meliputi sistem pembelajaran Diklat Pariwisata Dasar berupa kurikulum, materi, bahan ajar dan bahan tayang, kemudian studi lapangan dan waktu pelaksanaan. Pada sesi pemaparan ini juga dibuka sesi untuk melaksanakan diskusi:

Pak Denny: Saya setuju apabila Widyaiswara diberi bagian untuk aktif secara lebih namun mengingat proses bekerja sama dengan STP NHI Bandung ini merupakan arahan langsung oleh Ibu Sekretaris Kementerian/Sekretaris Utama, saran dari saya adalah konsepnya masih sama seperti dulu ada beberapa hal yang dipegang oleh STP NHI Bandung namun PIC bukan dari STP melainkan dari Pusbang SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sehingga diharapkan kedepannya walaupun online namun

peserta tetap menikmati dan enjoy.

Pak Adi: Saya setuju namun harapan kami tidak bergantung secara penuh dengan STP NHI Bandung dikarenakan tujuan pembelajaran berbeda dengan apa yang kami harapkan. Kami berharap pembelajaran kepada ASN bukan kepada mahasiswa. Kemudian apakah ketika disampaikan kepada STP NHI Bandung, apakah dapat diterima atau tidak

Pak Denny: Mau menerima asalkan PIC dari Pusbang SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Saran saya kedepan ketika melaksanakan lagi mungkin harapannya dapat memegang secara 100%. Jadi saat pelatihan hari pertama dapat dijelaskan peraturan atau aturan main dari Diklat Pariwisata Dasar tersebut

Pak Heri: Izin memberikan masukan mengenai evaluasi. Yang pertama adalah tujuan Diklat Pariwisata Dasar yang lalu sulit untuk diidentifikasi, yaitu apakah pelatihan tersebut berguna untuk jenjang karir atau diselenggarakan dengan guna untuk memperoleh ilmu mengenai Pariwisata. Apabila untuk memberikan kompetensi dan wawasan, saran saya dalam memberikan pembelajaran ilmu adalah tidak sama dengan anak kuliah. Saran saya apabila pelatihan ini diadakan selama seminggu dan diharapkan dapat memahami atau tidak hal yang mungkin dapat diaplikasikan pada unit kerjanya sehingga tidak perlu semua materi diberikan, hanya fokus pada materi yang akan dipakai di lingkungan kerjanya. Poin kedua adalah cara menyerap ilmu antara yang sudah bekerja dengan mahasiswa berbeda. Karena di tempat pekerjaan, apabila orang mengikuti pelatihan itu merupakan kebutuhan dia. Diharapkan sifat pelatihan itu juga sifat motivasi bukan hukuman sehingga seharusnya dibuat menyenangkan dan menyenangkan mungkin karena pada hari-hari lain sudah mendapat tekanan pekerjaan. Ketika mengikuti pelatihan, diharapkan mereka harus segar ketika mengikuti pelatihan. Selain itu, melalui modul kemarin juga dapat dikonstruksikan kurikulum akan seperti apa. Poin berikutnya adalah mengenai lokasi studi lapangan. Pada waktu pelatihan kemarin, peserta justru mendapatkan lokasi yang bermasalah atau banyak masalah bukan lokasi yang dapat menjadi *best practice*. Saya mengusulkan untuk memilih lokasi studi lapangan yang *best practice* sehingga peserta yang belum mengenal pariwisata justru dapat melihat hal-hal terbaik dari lokasi studi lapangan tersebut. Selain itu pada pelaksanaan studi lapangan, peserta tidak perlu sampai kepada level analisis. Analisa boleh namun

hanya sebatas observasi saja tidak harus sampai melaksanakan riset. Bagi saya yang penting bagi mereka adalah mengamati, mencatat apakah sudah sesuai konteks yang dibangun atau tidak. Kemudian, peserta tidak diharapkan menjadi penemu solusi karena terlalu tinggi levelnya.

Pak Adi: Saya setuju dengan Pak Heri bahwa orang itu mengikuti pelatihan bukan sebagai bentuk hukuman atau akibat tidak ada pekerjaan di unit kerjanya. Kemudian kami berencana menyelenggarakan secara online dikarenakan adanya PSBB lanjutan. Mengenai lokasi studi lapangan juga saya setuju bahwa peserta berangkat ke lokasi bukan untuk mendengarkan curhat pengelola mengenai masalah namun mendapatkan design terbaik untuk dicontoh.

Pak Frans: Saya menanggapi mengenai studi lapangan. Mungkin itu kembali lagi kepada kurikulum dan dapat dilihat mengenai taksonomi bloomnya dikarenakan ada 6 (enam) level meliputi:

- Level 1 berupa pengetahuan
- Level 2 berupa pemahaman
- Level 3 berupa penerapan
- Level 4 berupa analisis (memasuki tingkat menengah atau intermediate)
- Level 5 berupa sintesis
- Level 6 berupa evaluasi

Apabila kita melihat pada studi lapangan sudah sampai level analisis yaitu memasuki level 4 dan ini artinya terlalu tinggi. Saya setuju mengenai yang disampaikan yaitu pelatihan Pariwisata Dasar harus diberikan lokasi yang best practice sehingga dapat menjadi pengetahuan dan pemahaman bagaimana lokasi studi lapangan yang sudah menerapkan prinsip yang baik. Kedepannya kalau mungkin akan ada Diklat Pariwisata Dasar tingkat menengah atau lanjutan baru kita dapat menaikkan levelnya.

Pak Suwanto: Saya menambahkan saran. Dari yang sudah pernah dijalani adalah dari Diklat Pariwisata Dasar biasanya ada dinamika kelompok berupa Building Learning Commitmen yang bertujuan adanya saling mengenal antar peserta kemudian adanya pemilihan ketua kelompok yang mana kemarin sudah terjadi. Kemudian adanya komitmen selama proses pembelajaran dan saat Diklat Pariwisata Dasar lalu belum terbentuk karena berbenturan dengan jadwal penyelenggaraan.

Setelah itu saya setuju bahwa peserta merasa terforsir dengan waktu pelatihan, saran saya mungkin dapat diatur kembali dari pukul 08.00 s.d. 17.00. Kemudian mengenai tugas pembelajaran. Saran saya tidak perlu ada tugas yang diselesaikan sampai malam padahal akan ada pembelajaran kembali di esok hari. Saya juga setuju mengenai level pada studi lapangan yang terlalu tinggi. Sebetulnya studi lapangan dapat hanya berfokus pada 3 (tiga) unsur yaitu destinasi, pemasaran dan kelembagaan atau SDM. Mengenai lokasi studi lapangan juga seharusnya memiliki lokasi yang bagus dan peserta dapat merasa senang, peserta juga dapat berdiskusi dengan pengelola mengenai keunggulan dan kekurangannya. Kemudian kita dapat mengundang pengelola untuk mendengarkan masukan kita begitupun sebaliknya. Selanjutnya saran dari saya adalah pada pelaksanaan Diklat Pariwisata Dasar November lalu, kami tidak dapat mengakses ke link *e-learning* dan sampai sekarang kami hanya terinfo melalui Zoom namun belum memiliki pemahaman mengenai *e-learning* yang digunakan. Kaitan modul dan materi mungkin saran saya dapat disempurnakan oleh STP NHI Bandung dikarenakan apabila kita mengambil alih, mungkin akan terjadi ketidaksinambungan. Alangkah baiknya apabila 1 mata pelajaran dipegang oleh 1 narasumber atau pengajar.

Rara: Mohon izin menanggapi mengenai *e-learning* bahwa sebelum pelaksanaan akan diadakan training mengenai penggunaan *platform e-learning*.

Pak Adi: Mungkin akan kita perbaiki aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada Diklat Pariwisata Dasar sebelumnya. Kemudian mengenai kurikulum, saya juga berharap kurikulum dapat selesai sebelum pelaksanaan pelatihan. Bagaimana kalau dikarenakan modul sudah ada, kita dapat menjadikannya ke bentuk kurikulum

Pak Heri: Menurut saya mengenai proses penyelenggaraan pelatihan yang 72 JP tidak akan menjadi masalah apabila design pelatihan dibuat secara menarik dan peserta merasa bahwa ini merupakan penghargaan bagi mereka. Mungkin yang lalu peserta merasa bosan dan jenuh dikarenakan 72 JP dimasukkan semua ke dalam bentuk ceramah, pemberian materi dan sebagainya sehingga saya setuju apabila 72 JP tidak dituangkan seluruhnya ke dalam bentuk materi maupun bimbingan dari pengajar. Mungkin dapat dialihkan kepada tugas mandiri. Selain itu, kita juga butuh fasilitator pelatihan yang sifatnya nanti pasif dan memastikan kepada peserta mengenai izin atasan sehingga peserta dapat mengikuti pelatihan dari awal sampai

akhir pelatihan. Kemudian, pada hari pertama mungkin dapat dijelaskan mengenai program pelatihan berupa hak dan kewajiban peserta dan aturan main pelatihan. Mengenai kurikulum, modul dapat disampaikan kepada peserta sehingga peserta mengetahui apa yang akan dilakukan dan hal yang penting juga adalah penyelenggara memastikan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Pak Adi: Saya ada masukan mungkin di hari pertama pelatihan dapat dijelaskan mengenai prospektus pelatihan untuk memberikan pemahaman di awal kepada peserta mengenai pelatihan

Pak Heri: Hal yang penting juga adalah mengenai sertifikasinya yaitu apakah akan memperoleh sertifikat mengikuti atau syarat mendapatkan sertifikat kelulusan dan sebagainya

Pak Adi: Mungkin waktu pelaksanaan juga jangan terlalu lama. Apabila akan diadakan secara blended learning, dapat menggunakan fitur *video conference* atau *live chat* dan sesi tatap muka yang berlangsung hanya sebanyak 2 hari

Pak Helmi: Saya mengapresiasi Subbid Pendidikan dan Pelatihan namun sebagai masukan dan saran juga saya setuju adanya peraturan atau tata tertib di awal pelatihan termasuk mengenai kelulusan dan konsekuensi yang diperoleh peserta apabila melakukan sesuatu. Kemudian adanya surat dari atasan langsung untuk izin mengikuti pelatihan sehingga peserta dapat fokus mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir pelatihan

Pada rapat ini akhirnya diputuskan beberapa hal yang menjadi bahan diskusi diantaranya adalah:

1. Pembagian Mata Pembelajaran berdasarkan JP
2. Alur Pelaksanaan Diklat Pariwisata Dasar
3. Pola Studi Lapangan
4. Usulan Tema Kegiatan
5. Usulan Waktu Pelaksanaan Diklat Pariwisata Dasar

Uraian	Waktu Pelaksanaan
Pembukaan	26 Januari 2021
Pembelajaran mandiri dengan live chat yang sudah ditentukan	27 s.d. 29 Januari 2021
Video conference dan pelaksanaan Diklat Pariwisata Dasar	1 s.d. 4 Februari 2021
Studi Lapangan	5 Februari 2021
Uji Komprehensif	8 Februari 2021

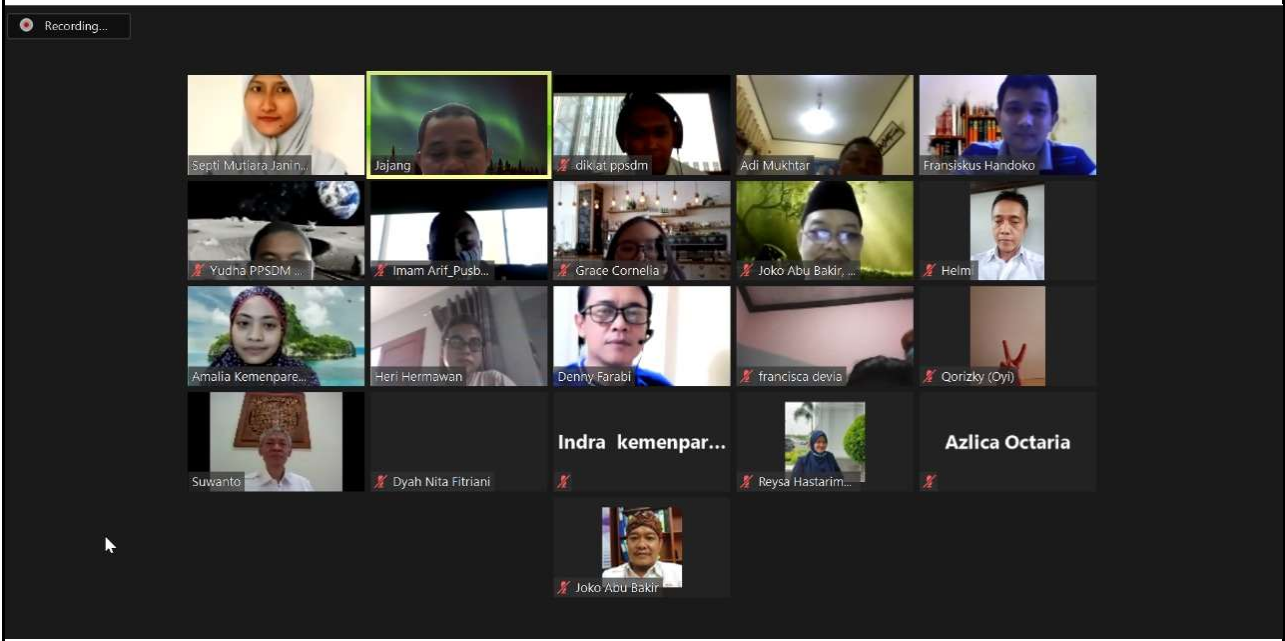
KESIMPULAN:

1. Jadwal penyelenggaraan Diklat Pariwisata Dasar membutuhkan saran dan masukan khususnya mengenai jam pelaksanaan
2. Pelaksanaan Diklat Pariwisata Dasar yang akan dilaksanakan secara online akan dilaksanakan pada minggu akhir Januari 2021

TINDAK LANJUT:

1. Rabu ini diharapkan dapat dilaksanakan rapat dengan STP NHI Bandung untuk membahas pelaksanaan Diklat Pariwisata Dasar
2. Pelatihan dari pengembang e-learning akan dilaksanakan secepatnya sebelum pelaksanaan Diklat Pariwisata Dasar
3. Jadwal harian Diklat Pariwisata Dasar masih dalam tahap proses pengerjaan

DOKUMENTASI:



Zoom Meeting | You are viewing Septi Mutiara Janing K's screen | View Options

Participants: Grace Cornelia, Heri Hermawan, Indra kemenpar..., Denny Farabi

Recording

File Edit Object Type Select Effect View Window Help

1.1.pdf @ 50% (CMYK/Preview) x 1.2.pdf @ 66.67% (CMYK/Preview) x

5 pt. Round | Object | 100% | Style | Document Setup | Preferences

Nomor Sertifikat : ST/IKP.00.03/2011PPSDM2020
 Tanggal : 23 November 2020

peserta telah mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran sebagai berikut :

No	Materi	Jumlah Jam Pelajaran
1	Muatan Teknis Substansi Lembaga	2
2	Penjelasan Program Pelatihan	2
3	Building Learning Commitment	2
4	Pilar Konsep Dasar Kepariwisata - Kode Etik Kepariwisata	3
5	Pilar Konsep Dasar Kepariwisata - Pembangunan Kepariwisata Nasional	3
6	Pilar Konsep Dasar Kepariwisata - Dasar Konsep Kepariwisata	3
7	Pilar Pengetahuan Industri Pariwisata : Pengetahuan Dasar Industri Hospitality	3
8	Pilar Pengetahuan Industri Pariwisata : Pengetahuan Dasar Industri Perhotelan	3
9	Pilar Pengetahuan Industri Pariwisata : Pengetahuan Dasar Industri Konvensi dan Event	3
10	Pilar Pengetahuan Industri Pariwisata : Pengetahuan Dasar Daya Tarik Wisata	3
11	Pilar Pengetahuan Dasar Promosian Pariwisata - Dasar - dasar Promosian Pariwisata	5
12	Pilar Pengetahuan Dasar Kelembagaan Pariwisata : Dasar - dasar Kelembagaan Pariwisata	3
13	Pilar Pengetahuan Teknologi Informasi : Penggunaan Teknologi Informasi dalam Kepariwisata	2
	Pre & Post Test	4
	Studi Lapangan	26
	Diskusi Proposal	4
	Total	74
	Ujian Komprehensif	4

Kepala Pusat Pengembangan SDI
 Dr. Anggara Hayun Anugprana, S.T., M.

Unmute | Start Video | Participants | Chat | Share Screen | Record | Reactions | Leave

Type here to search | 3:39 PM